

Effectiveness of Cognitive Function and Activity of Daily Living (ADL) on Elderly Independence

Efektivitas Fungsi Kognitif dan Activity of Daily Living (ADL) pada Kemandirian Lansia

Andre Utama Saputra^{1*}, Nila Alfa Fauziah², Jupiter Eko Saputra³

^{1,2,3} Program Studi S-1 Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang;

*korespondensi: andreutamasaputra07@gmail.com;

Abstract: Aging is a natural process followed by physical and behavioural changes. All individuals will experience the process of growing old and old age is the final stage of human life, where there is a gradual physical, mental and social decline. Actual deterioration occurs in the elderly will reduce muscle mass and flexibility, so it can affect the capacity of the elderly to meet their needs. The lack of elderly activities carried out independently in daily activities, elderly people aged 85 years and over have difficulty in managing daily activities, and deterioration of cognitive function. Objective: To determine the Effectiveness of Cognitive Function and Activity of Daily Living (ADL) on Elderly Independence at Panti Sosial Harapan Kita Palembang. Methods: This study used parametric statistics to determine the relationship between cognitive function and Activity Of Daily Living on independence with a sample of 36 respondents taken by total sampling technique. Results: The results of the statistical test obtained a p value of 0.766 means that there is no significant relationship between cognitive function and independence. As for the relationship between Activity of daily living and the independence of the elderly, the p value is 0.039, meaning that there is a significant relationship between Activity of Daily Living and independence. Conclusion: There is no significant relationship between cognitive function and independence and there is a significant relationship between Activity of Daily Living and the independence of the elderly at Harapan Kita Palembang social centre.

Keywords: Cognitive Function, Activity of Daily Living, Independence

Abstrak: Lansia merupakan proses alami yang diikuti dengan perubahan fisik dan perilaku. Semua individu akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup tahap akhir dari manusia, dimana mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap. Secara aktual kemunduran terjadi pada lansia akan mengurangi masa otot dan fleksibilitas, maka bisa berpengaruh pada kapasitas lansia untuk memenuhi kebutuhannya kurangnya aktivitas lansia yang dilakukan secara mandiri dalam beraktivitas sehari-hari, lansia yang berusia 85 tahun ke atas memiliki kesulitan dalam mengelola aktivitas keseharian, dan kemunduran fungsi kognitif. Tujuan: Untuk mengetahui Efektivitas Fungsi Kognitif Dan Activity Of Daily Living (ADL) pada Kemandirian Lansia di Panti Sosial Harapan Kita Palembang. Metode: Penelitian ini menggunakan statistik parametrik untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dan Activity Of Daily Living terhadap kemandirian dengan sampel 36 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Hasil: Hasil dari uji statistik didapatkan nilai p value 0,766 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemandirian. Sedangkan untuk hubungan Activity of daily living dengan kemandirian lansia didapatkan nilai p value 0,039 artinya ada hubungan yang signifikan antara Activity of Daily Living dengan kemandirian. Kesimpulan: Tidak ada hubungan signifikan antara fungsi kognitif dengan kemandirian dan ada hubungan yang signifikan antara Activity Of Daily Living dengan kemandirian lansia dipanti sosial harapan kita Palembang.

Kata Kunci : Fungsi kognitif, Activity Of Daily Living, Kemandirian

PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO) 2020 menunjukkan populasi penduduk dengan usia > 60 tahun (lansia) pada tahun 2020 sebanyak

22% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar 12%. Jepang merupakan negara dengan total populasi terbanyak ke 11 di dunia dimana populasi lansia di

Jepang pada tahun 2019 mencapai 28,4% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 28,1% (*Statistice Bureau of Japan* dalam Priyanto et al., 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) terlihat jumlah lansia di Indonesia pada 2020 9,92% atau sekitar 26,82 juta orang. Menurut Dinkes Sumsel (2020), penduduk dikatakan “penduduk tua” apabila proporsi penduduk lanjut usia (usia \geq 60 tahun) sudah mencapai 10% atau lebih. Kota Palembang termasuk kota yang akan masuk ke penduduk struktur tua, karena persentase penduduk lanjut usia (lansia) yang telah mencapai 9,6% dari total penduduk atau 160.912 jiwa dari 1.668.848 jiwa penduduk kota Palembang tahun 2020.

Lanjut usia merupakan mengacu pada orang yang berusia diatas enam puluh tahun. Penuaan bukanlah penyakit, tetapi proses yang mengarah pada perubahan bertahap dan komulatif (Kemenkes RI, 2022). Lansia merupakan proses alami yang diikuti dengan perubahan fisik dan perilaku. Semua individu akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup tahap akhir dari manusia, dimana mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap (Artinawati, 2014). Secara aktual kemunduran terjadi pada lansia akan mengurangi masa otot dan fleksibilitas, maka bisa berpengaruh pada kapasitas lansia untuk memenuhi kebutuhannya (Nanda et al., 2022).

Seperti yang diketahui, bahwa seseorang yang memasuki usia lanjut akan mengalami penurunan fisik dan psikologis serta mengalami permasalahan dalam hubungan social. Penurunan kondisi ini menyebabkan lansia sering mengalami depresi ketelantaran dan ketidak berdayaan ditambah dengan penurunan kondisi fisik mengakibatkan lansia tidak bisa

beraktifitas seperti sediakalah oleh karena itu, lansia membutuhkan orang lain untuk membantu dalam melakukan aktifitas sehari-hari (Arifin et al., 2022).

Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri (Wisoedhanie, 2021). Kemandirian pada lanjut usia tergantung pada kemampuan status fungsionalnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas kehidupan sehari-hari adalah aktivitas yang biasa dilakukan dalam sepanjang hari normal yang mencakup ambulasi, makan, berpakaian, mandi, menyikat gigi dan berhias. Kondisi yang mengakibatkan kebutuhan untuk bantuan dalam AKS dapat bersifat akut, kronis, temporer, permanen atau rehabilitatif (Perry & Potter, 2015).

Fungsi kognitif adalah proses mental untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pikiran, pengalaman, dan indera. Hal ini meliputi bagaimana seseorang memperoleh informasi, bagaimana informasi itu kemudian direpresentasikan dan ditransformasikan sebagai pengetahuan, bagaimana pengetahuan itu disimpan di dalam ingatan kemudian dimunculkan kembali, dan bagaimana pengetahuan itu digunakan seseorang untuk mengarahkan sikap-sikap dan perilaku-perilikunya. Fungsi kognitif mencakup berbagai aspek seperti atensi, memori, pengetahuan, pengambilan keputusan, perencanaan, penalaran, penilaian, pemahaman persepsi, bahasa, dan fungsi visuospasial (Dhakal and Bobrin, 2020).

Menurut Resti Rahmadika Akbar, et al (2020) dalam

penelitiannya yang berjudul hubungan Tingkat Kemandirian dan Gangguan Kognitif pada Lansia didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna tingkat kemandirian dan gangguan kognitif dengan hasil p value = 0,029. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursyid., *et al* (2020) dengan judul Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian pada Lansia. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat hubungan antara fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian dengan hasil p value= 0,046.

Fungsi kognitif dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana semua masukan sensoris (taktil, visual dan auditorik) akan diubah, diolah, disimpan dan akan digunakan untuk hubungan interneuron secara sempurna sehingga seseorang mampu melakukan penalaran terhadap masukan sensoris tersebut. Fungsi kognitif menyangkut kualitas pengetahuan yang dimiliki seorang individu (Ekasari *et al.*, 2019). Menurut (Pramadita *et al.*, 2019) Gangguan fungsi kognitif merupakan masalah yang serius sebab mengganggu aktivitas sehari-hari dan kemandirian lansia dimasa yang akan datang. Kondisi gangguan kognitif dapat menyebabkan penurunan persepsi, sensori, respon motorik dan penurunan reseptor propioseptif pada sistem saraf pusat (SSP) sehingga dapat menyebabkan gangguan keseimbangan.

Berdasarkan uraian diatas yaitu kurangnya aktivitas lansia yang dilakukan secara mandiri dalam beraktivitas sehari-hari, lansia yang berusia 85 tahun ke atas memiliki kesulitan dalam mengelola aktivitas keseharian, dan kemunduran fungsi kognitif sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana efektivitas fungsi kognitif dan *activity of daily living* (ADL) pada kemandirian lansia.

METODE

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik untuk mengetahui perbandingan efektivitas fungsi kognitif dan adl terhadap kemandirian. Dengan fungsi kognitif dan *activity of daily living* (ADL) sebagai variabel independen serta kemandirian lansia sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Harapan Kita Palembang, Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Juli- 29 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang tinggal di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 56 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 36 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Data diambil dengan dua cara yaitu data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden secara langsung dan data sekunder yaitu berupa data-data lansia, buku-buku serta jurnal terkait dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas oleh Nanik Winarti (2018) dan dinyatakan valid dengan nilai r hitung ($0,570$) $>$ r tabel ($0,468$). Instrumen tersebut juga sudah dilakukan uji reliabilitas dan menunjukkan nilai Alpha Cronbach $>0,660$.

Analisa univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap-tiap variable. Adapun variable independen dalam penelitian ini yaitu fungsi kognitif dan *activity of daily living* (ADL) dependen yaitu tingkat kemandirian lansia. Analisa bivariat adalah analisa data yang dilakukan

terhadap dua variabel secara silang yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini analisis bivariat

digunakan untuk mengetahui perbedaan efektivitas fungsi kognitif dan *Activity Of Daily Livyng* (ADL) pada kemandirian lansia.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Umur	55-65 tahun	16	44.4%
	66-75 tahun	13	36,2%
	76-96 tahun	7	19,4%
Jenis kelamin	Laki-laki	15	41.7%
	Perempuan	21	58.35%
Agama	Islam	35	97.2%
	Khatolik	1	2.8%
Pendidikan	Tidak sekolah	8	22.2%
	Sd	18	50%
	Smp/mts	6	16.7%
	Sma/smk/stm	4	11.1%
Pekerjaan	Tidak bekerja	36	100%

Tabel diatas menggambarkan kebanyakan umur responden berada pada rentang 55-65 tahun 16 orang (44.4%), jenis kelamin lebih banyak perempuan yaitu 21 orang (58,45%),

agama islam 35 (97,2%). Pada tingkat lebih banyak pada pendidikan sd yaitu 18 (50%), dan 100% responden tidak bekerja.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kemandirian				Total	p-Value	
	Tergantung		Mandiri				
	n	%	n	%	n	%	
Fungsi kognitif	Cukup	10	34,4%	19	65,6%	29	100%
	Kurang	2	28,5%	5	71,5%	7	100%
	Total	12	33,3%	24	66,7%	36	100%
<i>Activity of daily living</i>	Mandiri	7	29,2%	17	70,8%	24	100%
	Dibantu	5	41,7%	8	58,3%	12	100%
	Total	12	33,3%	25	66,7%	36	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, hasil uji statistik

antara hubungan fungsi kognitif dengan kemandirian lansia didapatkan nilai p value 0,766 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara fungsi

kognitif dengan kemandirian. Sedangkan untuk hubungan *Activity of daily living* dengan kemandirian lansia didapatkan nilai *p* value 0,039 artinya ada hubungan yang signifikan antara *Activity of Daily Living* dengan kemandirian

PEMBAHASAN

Analisis statistik hubungan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa lansia dengan kategori cukup berjumlah 29 orang, kategori kurang berjumlah 7 orang. Hasil uji statistik didapatkan *p* value $0,766 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemandirian.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Putra (2021) yang berjudul Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda, peneliti menyatakan bahwa Didapatkan hasil sebagian besar lansia memiliki fungsi kognitif dengan adanya gangguan sebanyak 41 lansia (59,4%) dan sebagian besar lansia memiliki tingkat kemandirian dengan ketergantungan ringan sebanyak 35 lansia (50,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai *p*=0,133 yang berarti *p*> α (0,05), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Resti Rahmadika Akbar (2020) berjudul Hubungan Tingkat Kemandirian Dan Gangguan Kognitif Pada Lansia yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini didapatkan hasil hubungan tingkat kemandirian dan gangguan kognitif

pada lansia dengan hasil *p*=0,209. Untuk hasil tingkat kemandirian didapatkan hasil tingkat mandiri (92%), fungsi kognitif umumnya berada pada *mild* kognitif (76%). Dari penelitian ini disimpulkan hubungan tidak bermakna tingkat kemandirian dengan gangguan kognitif.

Pada pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa dipantik sosial harapan kita palembang banyak responden yang sudah mengalami penurunan keamampuan dalam mengingat atau gangguan memori.

Analisis statistik hubungan antara *Activity of Daily Living* dengan kemandirian lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa lansia dengan kategori mandiri berjumlah 24 orang, kategori dibantu berjumlah 12 orang. Hasil uji statistik didapatkan *p* value 0,039 artinya ada hubungan yang signifikan antara *Activity of Daily Living* dengan kemandirian.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Ulfa Suryani (2018) berjudul hubungan tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan resiko jatuh pada lansia di PSTW Sabai Nab Aluih Sicincin Kebupaten Padang Pariaman yang menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan tingkat kemandirian pada lansia lebih besar ketergantungan dibandingkan mandiri, dengan presentase ketergantungan sebesar 51,9% dan mandiri 48,1%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nurulistyawan Tri Purnanto (2020) berjudul hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan activity daily living (ADL) pada lansia di puskesmas gribig kabupaten kudus, yang menyatakan berdasarkan analisa diketahui bahwa terdapat hubungan antara usia

dengan tingkat kemandirian lansia (*p*-value 0,000), dan terdapat hubungan negatif antara pekerjaan dengan kemandirian lansia (*p*-value 0,013). Jenis kelamin lansia dan pendidikan responden tidak memiliki hubungan dengan kemandirian lansia dengan *p*-value masing-masing sebesar 0,241 dan 0,313. Yang artinya hanya usia dan pekerjaan yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kemandirian lansia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian. Sedangkan untuk Activity Of Daily Living (ADL) dan kemandirian lansia memiliki hubungan yang bermakna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih bervariasi dengan desain penelitian yang berbeda misalnya dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan metode penelitian yang berbeda dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dikembangkan dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti K, F., 2017. Pengaruh Rehearsal dan Interferensi terhadap Retensi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa (diploma). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arifin, I. F., Haniyah, S., & Ningrum, E. W. (2022). Gambaran Tingkat Kemandirian pada Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri di Shakai Fukushihoujin Ryuu Kyuu Itsuaikai Aisenen Jepang. 552–557.
- Badan Pusat Statistik (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Nanda Priyanto Asraf, DKK (2022) Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Volume II, No I, September 2022
- Nurulistyawan Tri Purnanto, DKK 2020. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan Dengan Activity Daily Living (ADL) pada Lansia Di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus.
- Putra D. D, Masnina Rusni (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Jurnal Keperawatan*, Volume II, No II, April 2021
- Qotifah, I., Maliya, A., 2017. Hubungan Antara Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Puskesmas Nogosari (PhD Thesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohaedi *et al.* (2016). Tingkat Kemandirian Dalam Memenuhi *Activities Daily Living* di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 2(1) : 16 -21 (2016). At <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/2848/1883>
- Rachmawaty M. Noer, N. M. K. (2022). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Penerbit Adab.
- Rasyid, I.A., Syafrita, Y., Sastri, S., 2017. Relationship between Risk Factors and Cognitive Function in the elderly in Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. *J. Kesehatan. Andalas* 6, 49–54.
- Rahmadika Resti (2020). Hubungan Tingkat Kemandirian Dan Gangguan Kognitif Pada Lansia. *Jurnal Human Care Vol 5 No 3*.
- Renrusun Jeqlin Florida, *et al* (2022). Hubungan Tingkat Kemandirian *Activity Of Daily Living (Adl)* Dengan Resiko Jatuh. *Profesional Health Jurnal*, Volume III, No II, Juni 2022
- Rinandha Yusfahreza, DKK 2022. Hubungan Tingkat *Activity Daily Living (ADL)* dan Kualitas Hidup Lansia di Magetan. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma* 11(1).
- Rosnancy Renolita Sinaga, DKK 2022. *Dasar-Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Yayasan Karya Menulis
- Saputri, R.E., Purwoko, Y., 2015. Perbedaan Fungsi Kognitif Sebelum dan Sesudah Pelatihan Senam Lansia Menpora pada Kelompok Lansia Kemuning, Banyumanik, Semarang (PhD Thesis). Faculty of Medicine.
- Sari *et al.*, (2019) Hubungan tingkat

- kemandirian dengan risiko jatuh pada lansia di Panti Werdha Darma Bhakti KM 7 Palembang. *JKSP Volume 2 Nomor 2,31*
- Senja, A., & Prasetyo, T. (2021). *Perawatan Lansia Oleh Keluarga dan Care Giver*. Bumi Medika (Bumi Aksara).
- Soleha. (2022). Hubungan antara resiko jatuh dengan activity daily living pada lanjut usia. *Vol. 4 No. 2 (2022): Vol. 4 No. 2 (2022): Physiotherapy & Health Science*
- Sudargo, T., Aristasari, T., 'Afifah, A., Prameswari, A. A., Ratri, F. A., Putri, S. R., & Press, U. G. M. (2021). *Asuhan Gizi Pada Lanjut Usia*. UGM PRESS.
- Surti, Erlisa Candrawati, Warsono (2017). Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Vol 2 No. 3*
- Statistice Bureau of Japan. (2022) *Statistical Handbook of japan*. Statistik japan
- Sya'diyah, H. (2018). *Keperawatan Lanjut Usia*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Syadillah Mursyid, Faried Rahman H (2020). Hubungan Kesehatan Mental dan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Jurnal Keperawatan, Volume I, No III, Agustus 2020*
- Tinungki *et al.*, (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) dengan metode Barthel Indeks di Posyandu Lansia Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Sesebanua, Volume 6, Nomor 2, November 2022, hlm. 58-66* at <https://e-journal.polnustar.ac.id/jis/article/view/477>
- Tia Ayu Adiningsih, Tri Wahyuningsih, Mohammad Anwar (2022). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Pada Lansia. *Vol. 4 No. 1 Hal 201-209*
- Tia Indah Fatmasari, DKK 2020, Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam *Activity Daily Living (ADL)* dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Dusun Polaman Desa Argorejo Sedayu Bantul.
- Toja, I. B. (2022). *Pengaruh hipnosis lima jari terhadap tingkat insomnia pada remaja akibat gangguan gadget di SMA Bina Warga 1 Palembang tahun 2022*
- Umegaki, H., 2014. Type 2 diabetes as a risk factor for cognitive impairment: current insights. *Clin. Interv. Aging* 9, 011–1019. <https://doi.org/10.2147/CIA.S48926>
- Ulfa Suryanti (2018). Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari-hari Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di PSTW Sabai NaAgustiuh Sicincin 2019 Kabupaten Padang Pariaman. Stikes Mercubaktijaya.
- Wang, J., Xiao, L.D., Wang, K., Luo, Y., Li, X., 2020. Gender Differences in Cognitive Impairment among Rural Elderly in China. *Int. J. Environ. Res. Public. HealthPhysioHS* at [https://doi.org/10.3390/ijerph17103724](https://ejournal17mm.ac.id/index.php/https://doi.org/10.3390/ijerph17103724)
- Wisoedhanie Widi A, S. K. M. M. K. N. B. V. S. S. K. M. N. S. N. O. D. M. K. (2021). *Kemandirian Hidup Lansia ditinjau dari faktor kondisi kesehatan dan kapasitas fungsional lansia*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Zahodne, L.B., Stern, Y., Manly, J.J., 2015. *Differing effects of education on Cognitive decline in diverse elders with low versus high educational attainment*. *Neuropsychology* 29, 649–
- Saputra, N. A. U., Irwadi, M. K. N., Tanjung, M. K. N. A. I., Afdhal, M. K. N. F., Arsi, M. K. N. R., Kep, M., & Adab, P. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas II*. Penerbit Adab.
- Kesuma, N. S. I., Putri, M. K. N. I. M., Meliyan, M. K. N. R., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2023). *Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- Fatrida, N. D., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Penerbit Adab.
- Afdhal, N. F., & Ariani, M. K. N. Y. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Komunitas II*. Penerbit Adab